



## Telaga yang Kutemukan di Bening Matamu

Pelangi » Bingkai | Kamis, 4 Februari 2010 18:12

**Penulis : Ila Rizky Nidiana**

Ada bening yang terpancar  
Ada ketenangan yang terlantun  
Ada kesejukan yang mengalir  
Lembut...  
Namun menggerakkan  
Sungguh, ketika kutatap wajahmu  
Ada keindahan cahaya  
yang takkan tergantikan  
oleh percikan cahaya purnama sekalipun

Sejuk, namun menggerakkan. Itu kesan yang aku dapatkan dari orang-orang hebat di luar sana yang begitu menginspirasiku. Ya, bagiku, mereka tak hanya cantik atau pun tampan secara fisik, namun juga keindahan jiwa mereka terlihat dari tutur kata yang selalu santun dan tetap menimbulkan wibawa tersendiri.

Tak henti-hentinya aku selalu mengagumi, betapa mereka benar-benar menerapkan keseimbangan antara dzikir, fikr, dan amal yang mengada pada setiap jejak langkah yang mereka pijak di setiap kesempatan.

Lalu, apa yang menarik, hingga tanpa kecantikan -yang menurut kita- it's soo physically! Ya, itu cuma soal fisik. Nah, apa yang menarik hatiku hingga tanpa interaksi yang sering pun, aku merasakan kuatnya ikatan-ikatan dengan mereka dalam keseharian?

Tentu, jawabannya menurutku adalah karena jiwa mereka yang tak henti-hentinya memancarkan cahaya Ilahiyah.

Ya, kedekatan mereka dengan Tuhan, kedekatan itu mirip energi yang tak henti melahirkan kekuatan jiwa tanpa batas. Tak ada kekuatan selainNya. Tak ada kesempurnaan selain milikNya. Tak ada pula keangkuhan yang patut dipertunjukkan, bila berhadapan denganNya.

Maka, saat energi ketundukan mengada dalam diri, dalam jiwa kita secara inti, kita telah menemukan bahwa kita adalah seorang hamba. Ya, tak lebih, tak kurang, hanya seorang hamba yang tak punya daya selain karena pemberian dari-Nya.

Energi ketundukan, energi tawakal dalam diri, membuat kita menjadi lebih tenang dalam menghadapi apapun, ya... Apapun di dunia ini. Ada kekuatan yang tak henti terpancar, menembus batas-batas rasionalitas. Dan membuat diri menjadi yakin, bukankah tugas kita di dunia ini 'hanya' berupaya mewujudkan takdir-takdir terbaik? Maka, selanjutnya, serahkan saja pada sang Pemilik Hidup.

Telaga itu kutemukan di sebening matamu, Bunda...  
Telaga yang memancarkan kesejukan  
Bagi jiwa-jiwa yang rapuh dan membutuhkan uluran tangan  
Sungguh, pesona jiwa yang membangkitkan kekuatan

Pun kini, iijinkan aku untuk dapat selalu belajar darimu, duhai sang telaga bening... Agar aku bisa menghirup aroma surgawi dari kesantunan jiwamu.

Tulisan ini untuknya, sang telaga biruku, "She is my inspiration, and you are too... " Aku rindu padamu, Bunda... Met Milad ya, Cinta... ^^

Allah, di pembuka malam kini... Kupinta surga untuknya, ya... untuk Bundaku tersayang, pencetak generasi Rabbani, insyaAllah... Kabulkanlah ya Rabb... ^\_^

Sekaran, Kamar Cahaya. 10 Mei '09, 19:48  
~saat kurindukan kesejukan bermain dan bercerita bersamamu, Bunda.. ^^~